

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk kemajuan manusia. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia agar dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik bagi diri pribadi maupun Negara, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan merupakan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan dan potensi siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan bimbingan dari guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik yaitu membentuk karakter siswa. Hal ini guru dapat menjadi contoh bagi siswa terutama dalam menumbuhkan karakter di sekolah dasar. Di sekolah dasar inilah siswa diajarkan untuk peduli akan sesama teman, guru, bahkan dengan orang tua ketika di rumah. Yaumi (2016: 7-8) menjelaskan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui

tindakan. Karakter seseorang terpisah dari moralitasnya, baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Begitu pula dengan kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter.

Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru sangatlah berpengaruh penting bagi siswa Sekolah Dasar. Minsih (2015: 112) menyatakan bahwa kesadaran membangun karakter Bangsa melalui jalur pendidikan harus ditindak lanjuti dengan program berkesinambungan dan sistematis. Sebab pendidikan karakter mencakup semua hal, mulai dari pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, sampai pada pengamalan nilai secara nyata. Kualitas pendidikan sebuah Negara tidak terwujud secara instan, melainkan melalui proses panjang secara bertahap. Salah satu tahapan penting yang harus diperhatikan adalah jenjang pendidikan dasar yang menjadi landasan kokoh bagi pengembangan pada tahapan berikutnya, serta terbentuknya pemahaman, sikap, dan perilaku belajar sepanjang hayat (*long life learning*). Penanaman karakter yang baik akan menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa dengan baik pula. Nur (Nurmalasari, F, dkk 2019: 133) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mengalami keberhasilan dan berperan serta dalam kegiatan, keberhasilan tergantung pada upaya dan kemampuan seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Unit Pendidikan Kecamatan Purwokerto Timur, menyatakan bahwa di SD Negeri 8 Kranji memiliki program penanaman karakter pada siswa sudah diterapkan dengan baik. Terbukti selama tiga tahun berturut-turut SD Negeri 8 Kranji mendapat

peringkat 10 besar Ujian Nasional tingkat Kecamatan, tahun 2017 mendapatkan peringkat 10, tahun 2018 mendapatkan peringkat 8, dan tahun 2019 peringkat 10. Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah, SD Negeri 8 Kranji membenarkan mengenai prestasi nilai Ujian Nasional yang selama 3 tahun berturut-turut mendapatkan peringkat 10 besar. Prestasi lain yang SD Negeri 8 Kranji raih dibidang non Akademik yaitu lomba juara 3 Bola Voly, juara 2 Membatik, juara 3 Lari *Sprint* Gawang Putra, juara 3 Lempar Turbo Putra, dan lain-lain. Pada bidang Akademik, SD Negeri 8 Kranji aktif mengikuti perlombaan Matematika, IPA, dan lain-lain. Motivasi berprestasi kelas III, IV, dan V karena siswa di kelas III, IV, dan V mulai didorong untuk meraih prestasi dengan usaha dan keuletan yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dibidang akademik maupun non akademik.

Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang dilakukan secara klasikal saat pembelajaran berlangsung, dan juga secara individu antara siswa dengan guru, bahkan Kepala Sekolah juga turut serta akan adanya bimbingan dan konseling. Peran guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dapat memberi perubahan yang sangat besar pada siswa, sehingga motivasi berprestasi siswa meningkat baik dengan tertanamnya nilai pendidikan karakter. Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dibuat dengan menarik agar siswa tidak bosan, salah satu contohnya yaitu setiap 2 minggu sekali siswa diajak belajar di luar kelas seperti mengenal tumbuhan yang ada di sekitar sekolah, berkunjung ke Museum yang dapat menambah wawasan yang luas pada siswa.

Penjelasan di atas mengenai layanan bimbingan dan konseling yang dapat menumbuhkan karakter dan motivasi berprestasi siswa sudah sangat baik dan mempengaruhi prestasi siswa secara akademik dan non akademik meningkat. Hal tersebut sesuai dengan peran guru yang tidak hanya memberikan materi pembelajaran melainkan juga membimbing dan memberikan motivasi pada siswa agar meraih prestasi yang diinginkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga (2014: 30-31) pembentukan karakter anak juga tidak terlepas menjadi tanggung jawab orang tua. Namun, siswa ketika berada di sekolah, maka dilakukan oleh guru. Sehubungan dengan perannya sebagai pembentuk karakter siswa di sekolah, maka guru dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut, karena ketika guru salah dalam membentuk karakter siswa maka akan berakibat fatal bagi kehidupan siswa. Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu kegiatan yang saat ini sedang dilaksanakan oleh sekolah. Pembentukan karakter tersebut dapat diintegrasikan melalui pelaksanaan mata pelajaran seperti PKn atau kegiatan seperti bimbingan dan konseling.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 8 Kranji yang terdapat pelaksanaan bimbingan dan konseling berkaitan dengan penanaman karakter yang menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa Sekolah Dasar. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Kelas pada Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Berprestasi Siswa di SD Negeri 8 Kranji.”

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan pada peran guru pada pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Kranji.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pada pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter dan motivasi berprestasi siswa di SD Negeri 8 Kranji?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari peran guru pada pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter dan motivasi berprestasi siswa di SD Negeri 8 Kranji?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran guru pada pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter dan motivasi berprestasi siswa di SD Negeri 8 Kranji.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari peran guru pada pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter dan motivasi berprestasi siswa di SD Negeri 8 Kranji.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan bimbingan konseling bagi guru kelas dalam menanamkan karakter dan motivasi berprestasi siswa di Sekolah Dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam pembentukan karakter dan motivasi berprestasi oleh guru kelas melalui bimbingan dan konseling.

#### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan bagi guru dalam pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai pembentukan karakter dan motivasi berprestasi siswa.

#### **c. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi acuan untuk mengembangkan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter dan motivasi berprestasi bagi siswa.

#### **d. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi peneliti, karena dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menambah bekal mengenai peran guru kelas pada pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter dan motivasi berprestasi siswa, yang dapat diterapkan saat peneliti menjadi seorang guru.